

**PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
PERSEDIAAN MENGGUNAKAN METODE *FIFO*, *LIFO*, DAN *AVERAGE*
DI SMK NEGERI 1 PALEMBANG**

Oleh: **Nurastuti**
(**SMK PEMBINA 1 PALEMBANG**)
nurastuti17@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE* di SMK Negeri 1 Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Palembang, dari 188 siswa diambil 75 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan tes, dengan instrumen berupa soal tes. Teknik analisis data menggunakan anova satu jalan atau uji *F* dengan SPSS versi 20. Dari hasil analisis menggunakan uji *F* dengan SPSS versi 20 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,986 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,12 dengan dk 75 dan taraf signifikansi 5%. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,986 > 3,12$) dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil nilai rata-rata siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO* yaitu 86,13, *LIFO* yaitu 80,77, dan *AVERAGE* yaitu 73,71. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE* di SMK Negeri 1 Palembang.

Kata Kunci: Kemampuan, Persediaan, Metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE*

Abstract—The study aims to determine whether there are differences in students' ability to solve inventory problems using the *FIFO*, *LIFO*, and *AVERAGE* methods at Palembang State Vocational High School 1. The subjects in this study were students of class XI Accounting at SMK Negeri 1 Palembang, out of 188 students taken 75 students to be used as research samples. Data collection techniques are documentation and tests, with instruments in the form of test questions. The data analysis technique uses one-way ANOVA or *F*-test with SPSS version 20. From the results of the analysis using the *F* test with SPS version 20, the calculated *F* value is 7.986 and the *F*table value is 3.12 with dk 75 and a significance level of 5%. Because *F*count is greater than *F*table ($7.986 > 3.12$) it is stated that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the average value of students in completing inventory problems using the *FIFO* method are 86.13, *LIFO* is 80.77, and *AVERAGE* is 73.71. This shows that there are differences in students' ability to solve inventory problems using the *FIFO*, *LIFO*, and *AVERAGE* methods at Palembang State Vocational High School 1.

Keywords: Capabilities, Inventory, *FIFO*, *LIFO*, and *AVERAGE* Methods

PENDAHULUAN

Menurut informasi dari guru yang mengajar pada materi persediaan ternyata belum dilakukan uji atau tes pada ketiga metode perhitungan persediaan sekaligus, tetapi yang dilakukan baru membuat soal sesuai ketiga metode perhitungan persediaan tersebut, namun siswa tidak diarahkan untuk menyelesaikan soal dengan ketiga metode perhitungan persediaan, namun siswa hanya memilih salah satu dari ketiga metode perhitungan persediaan, maka hasil belajar siswa belum dapat dibandingkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE* berbeda atau tidak.

Menurut Moehariono (2014:392) “Kemampuan yaitu sumber kekuatan, kesanggupan dan kecakapan secara teknis maupun social, yang melebihi dari anggota biasa”. Menurut Robbins dan Timothy (2015:35) “Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seseorang individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan”. Kemampuan keseluruhan esensinya dibangun oleh dua factor yaitu intelektual dan fisik. Menurut Slameto (2010:130) mengemukakan bahwa “Kemampuan adalah tingkat baik buruknya sesuatu kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya)”. Setiap orang memiliki persepsi berbeda tentang hasil pengamatan atau penyerapan

terhadap suatu objek yang berarti ia telah menguasai sesuatu pengetahuan. Pengetahuan ini dapat dimiliki dan dapat direproduksi kembali yang merupakan tingkat kemampuan seseorang.

Menurut Donald dkk (2008:402) “Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual”. Menurut Syafi’i (2009:125) “Persediaan meliputi segala macam yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual”. Sedangkan menurut Kieso, Weygant dan Warfield (2012:408) menyatakan persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual.

Hery (2012:307) dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu: metode *FIFO* (*first-in, first-out*), metode *LIFO* (*last-in, first out*), dan metode rata-rata (*average cost method*). Dengan menggunakan metode *FIFO*, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa

unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya di sini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode *FIFO*, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

Sebaliknya, dengan menggunakan metode *LIFO*, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode *FIFO*, penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode *LIFO*, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli. Adapun jika menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk di jual.

Waluyo (2008:69-72) menjelaskan bahwa dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian,

atau pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus, *FIFO*, *LIFO* dan rata-rata sebagai berikut:

a. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian, Harga Pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga Harga Pokok Penjualan terdiri atas Harga Pokok Barang yang dijual dan sisanya sebagai persediaan akhir. Metode identifikasi khusus umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang relatif sedikit tetapi harga per unitnya besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan Harga Pokok Penjualan dan harga pokok persediaan menggunakan arus harga pokok sebenarnya (*actual*) dari persediaan.

b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*)

Metode ini biasa juga disebut sebagai metode *FIFO* (*First In First Out*). Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama

harus dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk.

c. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (*LIFO*)

Metode penentuan harga perolehan persediaan ini biasa pula disebut sebagai metode *LIFO* (*Last In First Out*). Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa barang dagangan yang terakhir dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual (*the last merchandise purchased is the first merchandise sold*). Dengan begitu maka harga perolehan persediaan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang dagangan yang pertama masuk.

d. Metode Rata-rata (*Average*)

Metode ini dikembangkan untuk memberikan solusi tengah ekstremitas metode MPKP dengan metode MTKP. Pada metode rata-rata, penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama atau terakhir masuk melainkan di antara keduanya. Dengan begitu kelebihan dan kelemahan dari metode MPKP dan metode MTKP tereliminasi

pada posisi rata-rata. Terdapat dua cara perhitungan penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan menurut metode rata-rata, yakni sebagai berikut:

1) Metode Rata-rata tertimbang (*Weighted Average*)

Metode penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan ini merupakan metode rata-rata diselenggarakan secara *physical*. Harga perolehan persediaan barang dagangan akhir dan harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode berdasarkan harga rata-rata persediaan barang dagangan siap dijual (*the weighted average unit cost of goods available for sale for both cost of goods sold and ending inventory*).

2) Metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average*)

Metode penentuan harga perolehan ini merupakan metode rata-rata yang diselenggarakan secara perpetual. Setiap terjadi transaksi pembelian atau masuknya persediaan maka harus dihitung harga perolehan rata-rata yang baru. Harga pokok penjualan merupakan hasil perkalian antara jumlah persediaan yang terjual dengan harga perolehan rata-rata pada saat itu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE* di SMK Negeri 1 Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. (Arikunto, 2014:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Palembang yang terdiri dari 5 kelas. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014: 174). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *acak kelas* (*random sampling*). Untuk penentuan

sampel di gunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{188}{188 \cdot (0,09)^2 + 1} = 75$$

Dimana:

- n : Jumlahsampel
- N : Jumlah populasi
- d : Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan keterangan dari guru yang mengajar penempatan siswa-siswa dalam setiap kelas telah diacak sehingga dianggap homogen. Sehubungan dengan hal tersebut penunjukan sampel digunakan acak dari kelas dengan cara undian. Jumlah sampel 75 siswa tersebut berkisar 2 kelas. Hasil pengundian diperoleh kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI Akuntansi 1	6	31	37
XI Akuntansi 2	4	34	38
Jumlah	10	65	75

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Palembang Tahun 2017/2018

Metode Penelitian

Menurut Nazir (2014: 46) “Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh

peneliti maka metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode komparatif untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dan perbedaan kemampuannya dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE*

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, (Sugiyono, 2010:308). Teknik dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.” (Arikunto, 2014:201). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. (Arikunto, 2014:193). Tes digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal essay

sebanyak 2 paket soal materi persediaan dengan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian in yaitu anova satu jalan atau uji F dengan SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Tempat Penelitian

penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Palembang dari tanggal 03 Juni 2018 sampai 04 Juni 2018. Pelaksanaan penelitian ini yaitu memberikan soal tes pada siswa kelas XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2.

Deskriptif Data

Data Tes

TABEL II
HASIL BELAJAR KELAS XI AK 1 DAN KELAS XI AK 2

Angka	FIFO				LIFO				AVERAGE				Kriteria
	XI AK 1		XI AK 2		XI AK 1		XI AK 2		XI AK 1		XI AK 2		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
86 – 100	20	54,05	18	47,37	8	21,62	5	13,16	7	18,92	3	7,90	Baik Sekali
71 – 85	17	45,95	20	52,63	28	75,68	31	81,58	19	51,35	15	39,47	Baik
56 – 70	-	-	-	-	1	2,7	2	5,26	11	29,73	18	47,37	Cukup Baik
41 – 55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	5,26	Kurang Baik
≤ 41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sangat Kurang Baik
Jumlah	37	100	38	100	37	100	38	100	37	100	38	100	

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan presentase hasil belajar

siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode

FIFO, *LIFO*, dan *AVERAGE*, maka dapat diketahui hasil belajar siswa pada kelas XI AK 1 dan XI AK 2 yaitu siswa termasuk dalam kategori baik sekali dan baik dalam menyelesaikan soal menggunakan metode *FIFO*. Hasil belajar siswa pada kelas XI AK 1 dan XI AK 2 siswa termasuk dalam kategori baik

sekali, baik, dan cukup baik dalam menyelesaikan soal menggunakan metode *LIFO*. Hasil belajar siswa pada kelas XI AK 1 dan XI AK 2 yaitu siswa termasuk dalam kategori baik sekali, baik, cukup baik, dan kurang baik dalam menyelesaikan soal menggunakan metode *AVERAGE*.

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ak 1 Dan Xi Ak 2

Keterangan	<i>FIFO</i>	<i>LIFO</i>	<i>AVERAGE</i>
XI AK 1	3209	3021	2865
XI AK 2	3251	3037	2663
Jumlah	6460	6058	5528
Rata-rata	86,13	80,77	73,71

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan persentase rata-rata hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE* yaitu 86,13 untuk metode *FIFO*, 80,77 untuk metode *LIFO*, dan 73,71 untuk nilai rata-rata dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *AVERAGE*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yaitu terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 7,986$ dan $F_{tabel} = 3,12$. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima..

Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil tes siswa yaitu jumlah siswa pada kelas XI Akuntansi 1 dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO* yaitu siswa yang mendapatkan nilai 86-100 berjumlah 20 orang atau 54,05% dan termasuk dalam kategori baik sekali, dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 71-85 berjumlah 17 orang atau 45,95% dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada kelas XI Akuntansi 2 siswa yang memperoleh nilai 86-100 berjumlah 18 orang atau 47,37% dan termasuk kategori baik sekali, dan frekuensi siswa yang memperoleh nilai 71-85 berjumlah 20 orang atau 52,63% dan termasuk kategori baik.

Hasil belajar siswa pada kelas XI Akuntansi 1 dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan

metode *LIFO* yaitu siswa yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 8 orang atau 21,62% dan termasuk kategori baik sekali, siswa yang mendapat nilai 71-85 berjumlah 28 orang atau 81,58% dan termasuk kategori baik, dan siswa yang memperoleh nilai 56-70 berjumlah 2 orang atau 5,26% dan termasuk kategori cukup baik. Sedangkan pada kelas XI Akuntansi 2 siswa yang memperoleh nilai 86-100 berjumlah 5 orang atau 13,16% dan termasuk kategori baik sekali, frekuensi siswa yang memperoleh nilai 71-85 berjumlah 31 orang atau 81,58% dan termasuk kategori baik, dan frekuensi siswa yang memperoleh nilai 56-70 berjumlah 2 orang atau 5,26% dan termasuk kategori cukup baik.

Hasil belajar siswa pada kelas XI Akuntansi 1 dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *AVERAGE* yaitu siswa yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 7 orang atau 18,92% dan termasuk kategori baik sekali, siswa yang mendapat nilai 71-85 berjumlah 19 orang atau 51,35% dan termasuk kategori baik, dan siswa yang memperoleh nilai 56-70 berjumlah 11 orang atau 29,73% dan termasuk kategori cukup baik. Sedangkan pada kelas XI Akuntansi 2 siswa yang memperoleh nilai 86-100 berjumlah 3 orang atau 7,90% dan termasuk kategori baik sekali, frekuensi siswa yang memperoleh nilai 71-85 berjumlah 15 orang atau 39,47% dan

termasuk kategori baik, frekuensi siswa yang memperoleh nilai 56-70 berjumlah 18 orang atau 47,37% dan termasuk kategori cukup baik, dan siswa yang mendapatkan nilai 41-55 berjumlah 2 orang atau 5,26% dan termasuk kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO* yaitu 86,13. Nilai rata-rata siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *LIFO* adalah 80,77, dan nilai rata-rata siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *AVERAGE* adalah 73,71.

Perbedaan kemampuan siswa jika dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE*, siswa lebih baik dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO* dibandingkan dengan metode *LIFO* dan *AVERAGE*. Dan nilai terendah siswa yaitu dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *AVERAGE*. Dari hal di atas dapat peneliti kemukakan gambaran bahwa siswa SMK Negeri 1 Palembang pada umumnya lebih sulit menghitung nilai persediaan akhir dengan metode *AVERAGE*.

KESIMPULAN

Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian yang

telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO* yaitu 86,13 termasuk dalam kategori baik sekali, sedangkan metode *LIFO* yaitu 80,77 termasuk dalam kategori baik, dan metode *AVERAGE* yaitu 73,71 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan siswa lebih merasa kesulitan dalam menentukan metode *AVERAGE* dibandingkan metode *FIFO* dan *LIFO*
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diketahui terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERGAE*. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan spss versi 20 yaitu $F_{hitung} = 7,986 > F_{tabel} = 3,12$ atau $0,005 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_a .

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru agar dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bahwa ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persediaan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE*.

2. Bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi terutama pada materi persediaan menggunakan metode *AVERAGE*
3. Bagi sekolah sebagai bahan kepustakawan.
4. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Donal E, Keiso, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate* Edisi ke Dua Belas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi 1, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Imam, Santoso. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Refrika Aditama.
- Kieso, Donald., E, Weigandt dan J, Warfield. 2012. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, Sri. 2014. *Meningkatkan Kompetensi Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Type Stad Dalam Mengelola Kartu Persediaan*. Wonosobo: Jurnal PPKM III.
- Moehariono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Robbins, Stephen P dkk. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosa, Friska Oktavia. 2015. Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Lampung: *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*. Vol. 1, No. 2:24-28.
- Sari dan Dahria. 2010. Analisis Sistem Persediaan dalam Akuntansi. Medan: *Jurnal Saindikom*. Vol. 8, No. 1:375-383.
- Sambuaga, Reinhard. 2013. *Evaluasi Akuntansi Persediaan*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, Ahmad. 2009. *Intermediate Accounting dalam Perspektif lebih luas*. Jakarta: AV Publisher.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.

Pada PT. Sukses Era Niaga Manado. Manado